

Variasi Harga Jual Gelembung Ikan oleh Nelayan Lampu Satu di Kabupaten Merauke

Sajriawati

**Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Musamus,
Merauke, Indonesia**

e-mail: sajriawati_msp@unmus.ac.id

Abstrak

Penelitian tentang variasi harga jual gelembung ikan oleh nelayan lampu satu di Kabupaten Merauke bertujuan untuk mengetahui variasi harga gelembung ikan dan faktor penentu variasi harga tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Merauke selama 2 (dua) bulan dari Bulan Juni sampai Juli 2020, dengan metode survei dan wawancara ke nelayan. Objek penelitian ini yaitu nelayan yang melakukan aktivitas penangkapan gelembung ikan di Kabupaten Merauke sebanyak 5 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu analisis data berupa laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan maupun gambar dan tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi harga jual gelembung ikan oleh nelayan lampu satu di Kabupaten Merauke ditentukan dari jenis ikan, jenis kelamin ikan, dan klasifikasi berat gelembung ikan. Semakin berat gelembung ikan maka harga jual per kg juga semakin mahal. Harga gelembung ikan Gulama lebih tinggi dari pada harga gelembung ikan kakap Cina, sedangkan harga gelembung ikan kakap Cina jantan lebih tinggi dari harga gelembung ikan kakap Cina betina.

Keywords: Variasi harga, gelembung ikan, Kabupaten Merauke

Abstract

Research about price variations of fish maw by fisherman in Lampu Satu Merauke Districts aims to determine variations in the price of fish maw and the determining factors for these price variations. This research was conducted in Merauke District for 2 (two) months from June to July 2020, using survey methods and interviews with fishermen. The object of this research is 5 fishermen who do fish maw fishing activities in Merauke District. The data analysis used is descriptive analysis, namely data analysis in the form of research reports in writing as well as pictures and tables. The results showed that the price variations of fish maw by fisherman in Lampu Satu Merauke Districts was determined by the type of fish, the sex of the fish, and the classification of the weight of the fish maw. The heavier the fish maw, the more expensive the selling price per kg. The price of fish maw for Gulama is higher than that of fish maw from Chinese snapper, while the price for fish maw from male Chinese snapper is higher than that of fish maw from female Chinese snapper.

Keywords: Price variations, fish maw, Merauke District

PENDAHULUAN

Salah satu wilayah Indonesia bagian paling timur yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar yaitu Kabupaten Merauke. Kabupaten Merauke memiliki potensi sumberdaya hasil laut yang tinggi didukung dari keberadaan Laut Arafura yang kaya akan ikan pelagis maupun demersal sehingga perkembangan kapal penangkap ikan di daerah ini cukup besar. (KKP, 2018)

Nelayan di Kabupaten Merauke pada tahun 2000 mulai mengubah tren pencarian hasil laut. Jika sebelumnya hanya berfokus pada tangkapan seperti ikan, kepiting, dan hasil laut lainnya, maka muncul tren baru yaitu pencarian gelembung ikan. Hal ini bermula sejak tawaran akan pembelian gelembung ikan oleh orang Tiongkok dengan harga yang fantastis membuat para nelayan berlomba mencari dan memburu gelembung ikan. (Habshy, 2017).

Gelembung ikan dalam bahasa internasional dikenal dengan nama *Fish Maw*. Gelembung ikan merupakan organ ikan yang membantu ikan terapung di dalam air. Jenis ikan yang paling diincar gelembungnya di Kabupaten Merauke adalah ikan Kakap dan Ikan Gulama.

Gelembung ikan kakap memiliki pangsa pasar yang cukup tinggi sebagai salah satu komoditas ekspor karena memiliki manfaat yaitu sebagai sumber kolagen, alat pemurni alkohol, dijadikan bahan pembuat lem tahan air dan yang paling banyak dijadikan bahan untuk benang operasi dalam bidang kedokteran. Selain itu ikan kakap mengandung sekitar 33% protein dari nilai harian yang dibutuhkan oleh tubuh (Balekambang, 2013).

Isolasi kolagen adalah salah satu cara mendapatkan kolagen dari gelembung renang ikan (Liu et al., 2012). Kulit dari ikan kakap dapat menghasilkan nilai rendemen kolagen yaitu sebesar 3 (%bb), sedangkan asam amino kolagen didominasi oleh glisin, prolin, asam glutamat, alanin, dan arginine (Fauziah, et al, 2020). Hasil penelitian lain oleh Suptijah et al (2018) diperoleh rendemen kolagen yaitu sebesar 7,4% (bk) dengan nilai pH 5,71. Selain untuk bahan produk, gelembung ikan ini juga dijadikan konsumsi makanan mewah dalam bentuk sup.

Harga gelembung ikan yang paling mahal yaitu dari jenis ikan gulama kemudian gelembung ikan kakap. Sementara untuk gelembung dari jenis ikan lain seperti gelembung ikan angkui dan ikan kuroh harganya lebih murah. Namun sekarang ikan Gulama sudah sulit diperoleh nelayan Merauke, untuk mendapatkan jenis ikan ini nelayan harus melaut sampai berbulan-bulan, ada yang satu bulan, dua bulan bahkan lebih tergantung persediaan pembekalan yang dimiliki oleh nelayan.

Salah satu faktor yang perlu diperhitungkan dalam penjualan gelembung ikan adalah jenis kelamin ikannya. Perbedaan jenis kelamin ikan juga akan mempengaruhi harga gelembung ikannya. Selain itu, perbedaan berat juga mempengaruhi harga gelembung. Sebelum dijual maka gelembung terlebih dahulu dikelompokkan berdasarkan bobot per gram. Perbedaan bobot per gram menjadikan perbedaan harga jual gelembung ikan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang variasi harga jual gelembung ikan oleh nelayan Lampu Satu di Kabupaten Merauke.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Merauke selama 2 (dua) bulan dari Bulan Juni sampai Juli 2020, dengan metode survei dan wawancara ke nelayan (Singarimbun, M. dan Effendi, 1995). Objek penelitian ini yaitu nelayan yang melakukan aktivitas penangkapan gelembung ikan di Kabupaten Merauke sebanyak 5 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu analisis data berupa laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan maupun gambar dan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan aktivitas penangkapan gelembung ikan lebih dominan dilakukan oleh nelayan pendatang di Kabupaten Merauke. Hal ini disebabkan karena dalam usaha penangkapan gelembung ikan maka diperlukan kapal bermotor dan alat tangkap yang memadai untuk melakukan usaha penangkapan yang lokasinya cukup jauh ke laut lepas. Perairan yang menjadi tempat mencari dan menangkap ikan target di Kabupaten Merauke adalah perairan laut Arafura.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 5 (lima) orang responden yaitu nelayan yang menangkap ikan untuk mendapatkan gelembungnya, maka didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan golongan umur

Kelompok Umur (Tahun)	Pelaku Usaha (Orang)	Persentase (%)
< 20	0	0
20 s/d 40	2	40
> 40	3	60
Jumlah	5	100

Sumber : Data primer, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan golongan umur yaitu sebanyak 60% responden berada pada kisaran umur lebih dari 40 tahun, sisanya 40% berada pada kisaran umur 20 tahun sampai 40 tahun. Kisaran umur responden rata-rata masih dalam usia produktif untuk bekerja.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Pelaku Usaha (Orang)	Persentase (%)
Tidak sekolah	0	0
SD	1	20
SMP	3	60
SMA	1	20
S1	0	0
Jumlah	5	100

Sumber : Data primer, diolah 2020

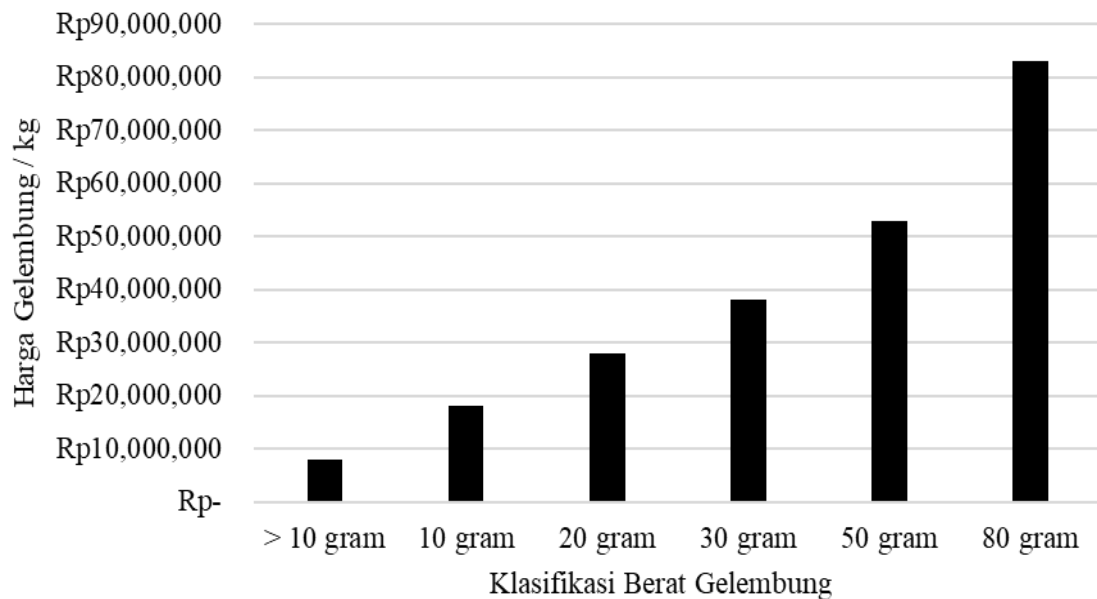
Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yaitu sebanyak 60% responden memiliki tingkat pendidikan SMP, 20% pada tingkat SD, dan 20% pada tingkat SMA.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengalaman menjadi nelayan

Pengalaman Nelayan (Tahun)	Pelaku Usaha (Orang)	Persentase (%)
< 5	1	20
5 s/d 10	2	40
> 10	2	40
Jumlah	5	100

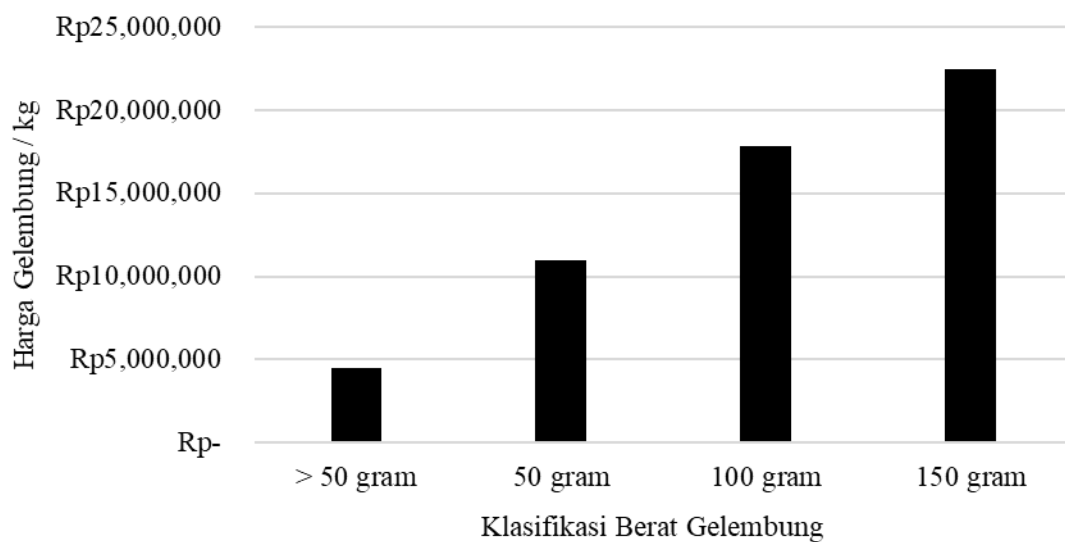
Sumber : Data primer, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pengalaman menjadi nelayan yaitu sebanyak 40% responden memiliki pengalaman menjadi nelayan lebih dari 10 tahun, 40% memiliki pengalaman menjadi nelayan 5 sampai 10 tahun. Sisanya 20% memiliki pengalaman menjadi nelayan kurang dari 5 tahun. Rata-rata usia nelayan masih dalam usia produktif. Hal ini sesuai dengan pendapatan menurut Sujarno (2008) dalam Fauzia (2011) bahwa pengalaman kerja mempengaruhi pendapatan nelayan.



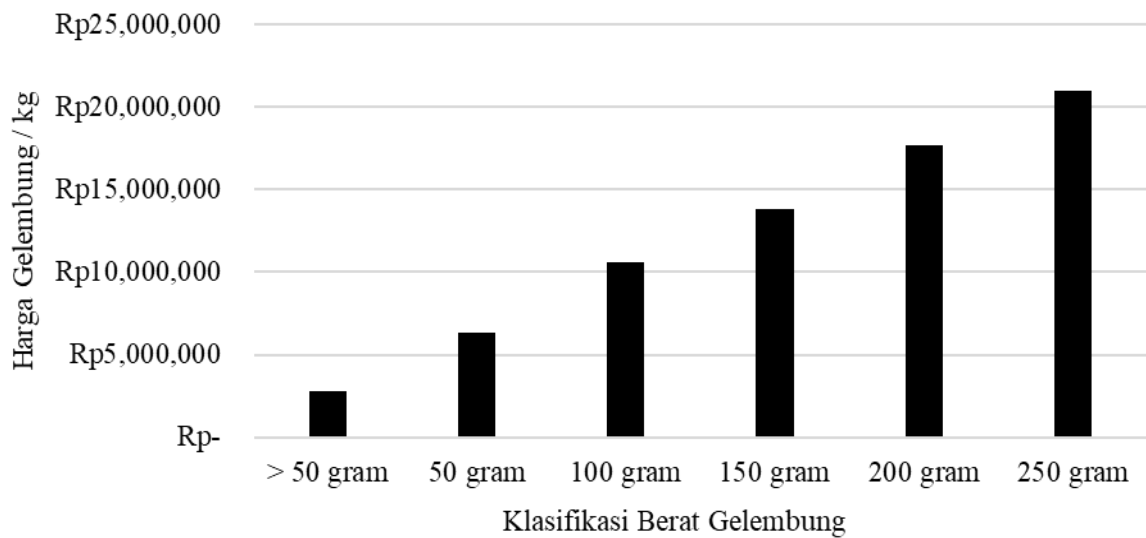
Gambar 2. Grafik Variasi Harga Gelembung Ikan Gulama

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa harga gelembung ikan gulama memiliki variasi harga yaitu dari kisaran kurang dari 10 gram, 10 gram, 20 gram, 30 gram, 50 gram, dan 80 gram. Harga tertinggi pada kisaran berat 80 gram yaitu bisa mencapai Rp. 83.000.000 per kg, sedangkan harga terendah yaitu pada kisaran berat kurang dari 10 gram yaitu Rp. 8.000.000 per kg.



Gambar 3. Grafik Variasi Harga Gelembung Ikan Kakap Cina Jantan

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa harga gelembung ikan kakap cina jantan memiliki variasi harga berdasarkan berat yaitu dari kisaran kurang dari 50 gram, 50 gram, 100 gram, dan 150 gram. Harga tertinggi pada kisaran berat 150 gram yaitu bisa mencapai Rp. 22.500.000 per kg, sedangkan harga terendah yaitu pada kisaran berat kurang dari 50 gram yaitu Rp. 4.500.000 per kg.



Gambar 4. Grafik Variasi Harga Gelembung Ikan Kakap Cina Betina

Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa harga gelembung ikan kakap cina betina memiliki variasi harga yaitu dari kisaran kurang dari 50 gram, 50 gram, 100 gram, dan 150 gram. Harga tertinggi pada kisaran berat 250 gram yaitu bisa mencapai Rp. 21.000.000 per kg, sedangkan harga terendah yaitu pada kisaran berat kurang dari 50 gram yaitu Rp. 2.800.000 per kg.

Perbedaan variasi harga gelembung tergantung pada jenis ikan, klasifikasi berat, dan terkhusus untuk ikan kakap dibedakan lagi berdasarkan jenis kelamin ikan. Harga gelembung juga biasanya bervariasi tergantung dari permintaan pasar atau pengumpul. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukiono dan Kaban (2013) bahwa fluktuasi harga ikan disebabkan oleh pengaruh pendapatan konsumen, pengaruh harga barang lain, dan bentuk pasar. Ikan-ikan yang telah diambil gelembungnya untuk dijual, dagingnya kemudian diolah menjadi ikan kering untuk dijual juga, namun harganya sangat jauh lebih rendah dibandingkan gelembungnya (Panjaitan *et al*, 2017).

KESIMPULAN

Variasi harga jual gelembung ikan oleh nelayan lampu satu di Kabupaten Merauke ditentukan dari jenis ikan, jenis kelamin ikan, dan klasifikasi berat gelembung ikan. Semakin berat gelembung ikan maka harga jual per kg juga semakin mahal. Harga gelembung ikan gulama lebih tinggi dari pada harga gelembung ikan kakap cina, sedangkan harga gelembung ikan kakap cina jantan lebih tinggi dari harga gelembung ikan kakap cina betina.

DAFTAR PUSTAKA

- Balakembang, 2013. *Manfaat Ikan Kakap Merah*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Fauzia, 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu Jakarta Utara. [online]. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/532>. Diakses 10 September 2020
- Fauziah, Syifa Najmi, Pipih Suptijah dan Asadatun Abdullah. (2020). *Karakteristik Kolagen Kulit Ikan Kakap Merah (Lutjanus spp.) sebagai Bahan Fortifikasi Minuman Karbonasi*. Repository IPB.
- Hasan Al Habshy. (2017). *Menjala Ratusan Juta Rupiah dari Gelembung Ikan di Merauke*. Detiknews
- KKP. (2018). *Bernilai tinggi, gelembung ikan ini jadi komoditas menggiurkan*. Loka Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut Sorong Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut
- Liu, D., Liang, L., Regenstein, J.M. & Zhou, P. (2012). *Extraction and characterization of pepsin-solubilised collagen from fins, scales, skins, bones and swim bladders of bighead carp (Hypophthalmichthys nobilis)*. Food Chemistry, 133, 1441-1448.
- Panjaitan, Riniyanti, Hendrik dan Darwis. 2017. *Analysis Of Production And Distribution The Business Of Dried Fish Processing Gulamah (Pseudocienna Amovensis) In The Kelurahan Belawan Bahari Medan Belawan Subdistric Medan City North Sumatra*. Journal article Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.
- Singarimbun, Masri dan Shofian Effendi. (1995). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sujarno, 2008. Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan. Internet. <http://repository.usu.ac.id/bitstream>. [online]. Diakses 10 September 2020.
- Sukiyono, Ketut dan Kaban, Harisma Ika. (2013). *Perilaku Harga dan Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan Di Propinsi Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan Vol 1 No 2
- Suptijah, Pipih, Mala Nurilmala, dan Elly Rohaeti. (2018). *Karakterisasi Sabun Transparan Pembersih Wajah Berbasis Kolagen Kulit Ikan Kakap Merah (Lutjanus sanguineus) dan Kitosan*. Repository IPB.